

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SDN 27 PINRANG**



Oleh

NURSYAM NURLANG
NIM: 14.1100.117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI
DI SDN 27 PINRANG**



Oleh

NURSYAM NURLANG
NIM: 14.1100.117

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI
DI SDN 27 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURSYAM NURLANG
NIM: 14.1100.117**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NURSYAM NURLANG

Judul Skripsi : Hubungan Kepribadian Guru PAI Dengan
Kedisiplinan Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di
SDN 27 Pinrang

NIM : 14.1100.117

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare
No. Sti.08/PP.00.9/2574/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A.

NIP : 19641231 199403 1 030

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 27 PINRANG

disusun dan diajukan oleh

NURSYAM NURLANG
NIM. 14.1100.117

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 31 Desember 2018 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002
Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231 199403 1 030

(.....)

(.....)

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Kepribadian Guru PAI Dengan
Kedisiplinan Peserta Didik Mata Pelajaran PAI
di SDN 27 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nursyam Nurlang

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.117

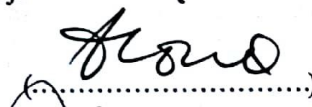
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare
No. Sti.08/PP.00.9/2574/2017

Tanggal Kelulusan : 31 Desember 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Firman, M. Pd.	(Ketua)	
Drs. Muzakkir, M.A.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)	
Dr. Abdullah B, M. Ag.	(Anggota)	

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا
 مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun khasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda peneliti dalam hal ini Sania dan Nurlang A. Ma. serta saudaraku satu-satunya yang selalu memberikan dukungan dan doanya yaitu Jumriah Nurlang sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Firman M. Pd. selaku pembimbing pertama dan Drs. Muzakkir M. A. selaku pembimbing kedua peneliti, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada peneliti selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbinganya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari pada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Pendidik yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peneliti selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah SDN 27 Pinrang beserta seluruh jajaranya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Sahabat-sahabat peneliti yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu yang memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare, khususnya kepada teman seperjuangan saya Eli Sahriani, Abdul Salam Syam, Bakri, Sartika Y Dawing, Andi Hadijah Latif, Nuriyani, dan Desy Pratiwi, Sapruddin Amir yang begitu banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Tidak lupa pula untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan Pondok An-Nur bagian atas, atas segala bantuan, motivasi, dan doanya.

Peneliti tidak lupa pula menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun secara

material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 November 2018

Peneliti,



NURSYAM NURLANG

14.1100.117



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nursyam Nurlang

NIM : 14.1100.117

Tempat/Tgl. Lahir : Polewali, 14 Agustus 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Adab

Judul Skripsi : Hubungan Kepribadian Guru PAI Dengan Kedisiplinan
Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 November 2018

Peneliti,



Nursyam Nurlang

14.1100.117

ABSTRAK

Nursyam Nurlang. *Hubungan antara kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang (dibimbing oleh Firman dan Muzakkir).*

Kepribadian guru adalah sesuatu yang melekat pada diri seorang guru. Faktor terpenting bagi seorang guru ialah kepribadiannya. Adapun guru yang dimaksudkan di sini lebih berfokus pada guru pendidikan agama Islam (PAI) yang ada di SDN 27 Pinrang. Sedangkan kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu sikap yang harus ada pada diri peserta didik dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Kedisiplinan peserta didik yang dimaksud di sini ialah disiplin belajar yang terjadi pada peserta didik kelas IV, V, dan VI.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepribadian guru termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 86 %. (2) kedisiplinan peserta didik termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 83%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian pendidik terhadap kedisiplinan peserta didik, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{hitung} = 0.530 \geq r_{tabel} = 0.254$ pada taraf signifikan 5%. besarnya hubungan antara kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik adalah sebesar 28.09%, dalam artian bahwa 71.91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *kepribadian, kedisiplinan*

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Deskripsi Teori	7
2.1.1	Kepribadian Guru PAI	7
2.1.2	Kedisiplinan Peserta Didik	13
2.1.3	Pendidikan Agama Islam	20
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	21
2.3	Kerangka Pikir	23
2.4	Hipotesis Penelitian	24
2.5	Definisi Operasional Variabel	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	27
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3	Populasi dan Sampel	28
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
3.5	Teknik Analisis Data	34
BAB IV	METODE PENELITIAN	
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data	48
4.3	Pengujian Hipotesis	49

4.4	Pembahasan Hasil Penenlitan	55
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		64



DAFTAR TABEL

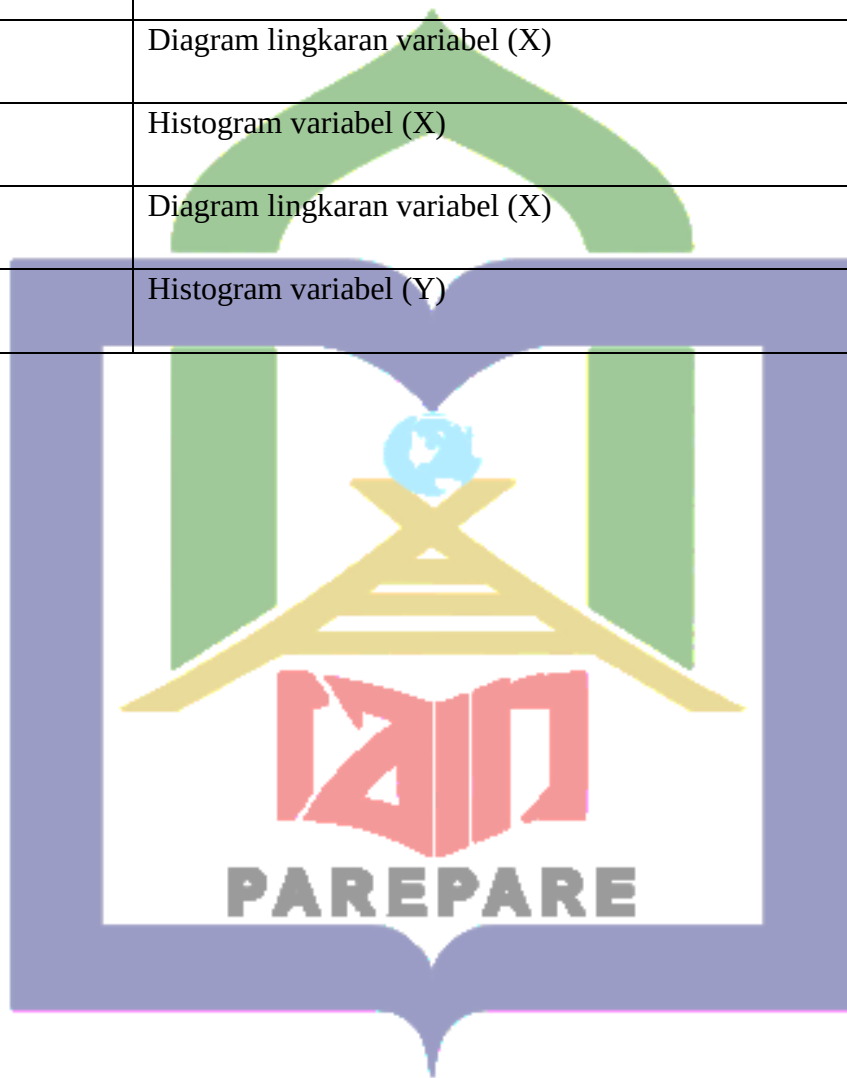
No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik SDN 27 Pinrang	29
3.2	Sampel Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI SDN 27 Pinrang	30
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
3.4	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	38
4.1	Hasil Analisis Item Instrument Kepribadian Guru PAI	40
4.2	Hasil Analisis Item Instrument Kedisiplinan Peserta Didik	41
4.3	Reliabilitas Variabel X	42
4.4	Reliabilitas Variabel Y	42
4.5	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	43
4.6	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	43
4.7	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	46
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	46
4.9	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	49

4.10	Variabel X dan Y	50
4.11	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	55



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	24
4.1	Diagram lingkaran variabel (X)	44
4.2	Histogram variabel (X)	44
4.1	Diagram lingkaran variabel (X)	47
4.2	Histogram variabel (Y)	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Profil Sekolah
2	Angket Penelitian
3	Pedoman Observasi
4	Uji Instrument Kepribadian Guru PAI (X) dan Kedisiplinan Peserta Didik (Y)
5	Validitas Angket Kepribadian Guru PAI (X) dan Kedisiplinan Peserta Didik (Y)
6	Tabulasi Angket Kepribadian Guru PAI (X) dan Angket Kedisiplinan Peserta Didik (Y)
7	Hasil Observasi
8	Nilai r Tabel
9	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
10	Surat Rekomendasi Penelitian
11	Surat keterangan telah meneliti
12	Dokumentasi
13	Biografi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia (ruhaniyah dan jasadiyah) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada.

Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung hakekat kemanusiaan dan sebagai landasan Firman Allah SWT Surah Al-An'am (6) 135 :

قُلْ يَتَقَوِّمُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنَقِبَةُ
الْأَدَارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya :

”Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu alternatif dalam menata ruang hidup dan kehidupan manusia, dan merupakan kebutuhan manusia sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan. Maka dalam sejarah pertumbuhan

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: PT Sygma Arkanleema, 1987), h. 145.

masyarakat, pendidikan senantiasa dijadikan perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk karakter bangsa. Kualitas sebuah bangsa dapat dilihat dari karakter yang ditampilkan oleh bangsa tersebut. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar menyesuaikan diri atau beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungannya. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yg ada pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang membimbing peserta didik, harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam menstransfer ilmunya kepada peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Seorang guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidaklah mudah ditemukan. Persoalan ini muncul karena beberapa faktor yaitu, latar belakang guru, pengalaman mengajar, dan training keguruan yang pernah diikuti oleh pendidik tersebut. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efesien agar mampu mengelola kelas sehingga menimbulkan kenyamanan dan kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

²Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet, I; Bandung: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), h. 3

Kepribadian perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Jadi pendidik itu harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat mendisiplinkan peserta didiknya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kedisiplinan peserta didik sangat berhubungan dengan kepribadian pendidik dalam mengajar. Karena ketika pendidik memiliki kepribadian yang kurang baik (tidak dapat mengelola kelas dengan baik) maka akan membuat peserta didik menjadi bosan dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi dalam belajar. Sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak disiplin.

Kepribadian diartikan sebagai sekumpulan kualitas sifat dan perilaku seseorang, sedangkan kompetensi diartikan sebuah kemampuan dan kecakapan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, maka kompetensi kepribadian adalah kemampuan dan kecakapan dalam meningkatkan kualitas sifat dan perilaku seseorang melalui sebuah usaha yang rasional. Arti rasionalnya adalah mempunyai arah dan tujuan. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya kepribadian mempunyai sifat *integratif* dan *konfiguratif* yang mempunyai tahap perkembangan. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Adanya disiplin akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri, dan peduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Maka seharusnya kedisiplinan peserta didik harus diterapkan di sekolah, dengan kerjasama antara orang tua dan guru. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam mendidik peserta didik untuk menjalankan tugas dan

kewajibannya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungannya serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku peserta didik secara baik.

Penerapan disiplin peserta didik di SDN 27 Pinrang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah, peserta didik terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, tidak memakai seragam sekolah dengan rapi, mencoret-coret properti sekolah, membuang sampah sembarangan, keluar pada saat berlangsungnya pelajaran, dan membuat kegaduhan di dalam kelas.

Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran ditindaki dengan diberikan sanksi. Sanksi-sanksi yang sering diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut yakni teguran, kemudian dengan tindakan yaitu peserta didik disuruh membersihkan kamar mandi, dan memungut sampah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Salah satu faktor berhasil tidaknya pendidikan peserta didik tergantung pada kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Peneliti beranggapan bahwa SDN 27 Pinrang merupakan sekolah yang mengutamakan kedisiplinan yang ketat, namun masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Hubungan Kepribadian Guru Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kategori kepribadian guru di SDN 27 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana tingkatan kedisiplinan peserta didik di SDN 27 Pinrang?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam suatu karya ilmiah merupakan suatu target yang ingin dicapai melalui serangkaian penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui kepribadian guru di SDN 27 Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui kedisiplinan peserta didik di SDN 27 Pinrang.
- 1.3.3 Mengetahui hubungan kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil pada Hubungan antara kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang adalah:

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam ilmu pengetahuankhususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

- 1.4.2 Kegunaan Praktis: penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman bagi penulis. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam ilmu pendidikan Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1. Kepribadian Guru PAI

2.1.1.1 Definisi Kepribadian

Secara etimologis kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Personality*” yang pada mulanya berasal dari bahasa Latin “*Per*” dan “*Sonare*”, yang kemudian berkembang menjadi kata “*Persona*” yang berarti topeng. Pada zaman Romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan beberapa karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama.¹ Misalnya: seorang pemurung, pendiam, periang, peramah, pemarah, dan sebagainya. Jadi persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran dari pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya.² Kepribadian adalah karakteristik-karakteristik dari manusia yang berperan bagi pola-pola pengalaman dan perilaku yang konsisten.³

Menurut pendapat H.J. Eysenk mengenai kepribadian ialah:

“Personality is the sum-total of actual or potential behavior patterns of the organism as determined by heredity and environment: it originates and develops through the functional interaction of the four main sectors into which these behavior patterns are organized the cognitive sector (intelligence), the conative

¹Rifaat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amza, 2014) h. 23.

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014) h. 126.

³Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian: Teori dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h.41.

*sector (character) and affective sector (temperament) and the somative sector (constitution).*⁴

Kepribadian ialah segala bentuk tingkah laku yang diterapkan atau potensi yang ada pada individu, baik itu yang nampak maupun yang tak tampak yang dipengaruhi oleh faktor bawahan, lingkungan, dan hasil belajar. Kemudian berkembang melalui interaksi fungsional yaitu aspek kognitif, afektif, konatif, dan somatik.

Baharuddin dalam bukunya menyebutkan inti mengenai kepribadian sebagai berikut

(1) kepribadian merupakan suatu kebetulan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah. (2) kepribadian seseorang bersifat dinamis dalam hubungannya dengan lingkungan. (3) kepribadian seseorang itu khas, berbeda dari orang lain. (4) kepribadian itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.⁵

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran perasaan dan sebagainya) dengan aspek behavioral (perbuatannya) aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu sehingga membuatnya bertindak laku secara khas dan tetap.⁶ Kepribadian termasuk di dalamnya tingkah laku, wibawa, karakter, dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk kemudian kepribadian juga meliputi kecerdasan, kecakapan,

⁴Refy Safuri, *Psikologi Islam* (Cilegon: Rajawali Pers, 2008) h. 150-151.

⁵Baharuddin, *psikologi Pendidikan-Refleksi teoritis terhadap Fenomena* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 209.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 226.

⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 163.

pengetahuan, tabiat, dan sebagainya. Kepribadian satu orang dengan orang lain mempunyai kualitas yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri.

2.1.1.2 Defenisi Guru

Guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, muallim, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu talim, tadib dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan pendidik sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah dan rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.⁸

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian secara sentral, pertama dan utama. Pendidik merupakan pelopor pertama dalam menanamkan disiplin kepada peserta

⁸Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Malang: Ar-Ruzz Media. 2003) h. 15.

⁹Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Serta Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005”, (Jakarta: Tamita Utama, 2006), h. 2

didik. Setidaknya pendidik harus lebih dahulu memulai menerapkan pada dirinya mempunyai pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Hal ini menjadi penting, karena banyak disaksikan peserta didik yang berperilaku yang tidak disiplin dan bertentangan dengan sikap moral yang baik.¹⁰

Beberapa istilah yang diatas apabila dikaji memiliki motif yang sama yakni secara redaksional adalah pendidik yang membimbing, mengarahkan, dan memelihara peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis sehingga memudahkan dalam membangun peradaban masa depan melalui eksperimen ataupun problem solving atau problematika yang muncul di masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang secara langsung memengaruhi, membina, melayani, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur.

2.1.1.3 Kepribadian Guru PAI

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian adalah kumpulan ciri-ciri perilaku, tindakan, perasaan yang disadari maupun tidak disadari, pemikiran dan konsepsi akal.¹¹ Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang pendidik dari pendidik lainnya.

Kepribadian pendidik akan menentukan bagi keberkesanan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak

¹⁰E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 122.

¹¹Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009) h. 74.

hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para peserta didik dalam perkembangannya.¹²

guru yang baik ialah guru yang dapat memahami tentang kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar peserta didik, maka pendidik tersebut akan disenangi peserta didiknya.

2.1.1.3.1 Guru sebagai teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan panutan atau teladan sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹³

Jadi maksud dari ayat diatas bahwa guru itu mempunyai peranan yang penting dalam mendidik anak, pendidik menjadi panutan dan sering ditiru peserta didik, maka sebaiknya pendidik memberikan teladan yang baik.

2.1.1.3.2 Guru adalah mitra peserta didik

Guru adalah mitra peserta didik dalam kebaikan. guru yang baik peserta didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan. Karena kemuliaan guru, berbagai gelar pun

¹²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005) h. 156.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 1987) h.420.

disandangnya. guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa atau dengan julukan yang lain seperti artis, kawan, warga negara yang baik, pembangun manusia, pembawa kultur, pioner, reformer dan terpercaya, soko pendidik, bhataru guru, ki ajar, sang pendidik, sang ajar, tuan pendidik dan sebagainya. Itulah atribut yang pas untuk guru yang diberikan oleh mereka-mereka pengagum figur guru.

Betapa tingginya derajat seorang guru, sehingga wajarlah bila guru diberi berbagai julukan yang tidak pernah ditemukan pada profesi lain. Semua julukan itu perlu dilestarikan dengan pengabdian yang tulus ikhlas, dengan motivasi kerja untuk membina jiwa dan watak peserta didik, bukan segalanya demi uang.

2.1.1.3.3 Guru adalah spiritual father atau bapak rohani.

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang peserta didik. Dia yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya serta memberikan motivasi.

Sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas, tidak mengenal lelah. Hujan dan panas bukan rintangan bagi pendidik yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun ke sekolah agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga peserta didik. Raga guru dan peserta didik boleh terpisah, tapi jiwa keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru dan peserta didik adalah “Dwi Tunggal”. Oleh karena itu, dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik peserta didik agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.¹⁴

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Banjarmasin: PT Rineka Cipta, 1997) h. 39-43.

Faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi guru dan pembina yang baik bagi peserta didiknya ataukah yang menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didiknya terutama bagi peserta didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Seorang guru harus tau bagaimana karakteristik peserta didiknya dan apa yang dibutuhkan peserta didiknya.

2.1.2 Kedisiplinan Peserta didik

2.1.2.1 Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara bahasa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata discipline dalam kamus bahasa inggris longman dictionary yakni, “*a way of training your mind and body or of learning to control your behavior*”¹⁵ berarti pelatihan pikiran atau belajar untuk mengontrol perilaku.

Menurut istilah disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Kedisiplinan adalah kepatuhan mentaati peraturan atau tata tertib serta tanggung jawab atas apa yang telah di berikan kepadanya baik secara langsung maupun tidak langsung dan dengan penuh kesadaran karena kedisiplinan merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkah laku manusia¹⁷

Benang merah yang dapat kita petik dari beberapa pengertian di atas mengenai disiplin yaitu suatu sikap dan perilaku yang taat pada peraturan yang telah ditetapkan.

¹⁵Edinburgh Gate, *Longman Active Study Dictionary* (England: Longman, 1998). h. 185.

¹⁶Ariany syurfah & safitri lusiana D, *Ensiklopedia Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Sygma Creative Media Corp, 2014) h. 2.

¹⁷Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran Cet IV* (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993) h. 59.

Peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati dan dilaksanakan yang jika dilanggar ada sanksi.

Kedisiplinan yang akan dibahas peneliti itu lebih berfokus pada disiplin belajar peserta didik.

2.1.2.1.1 Disiplin Belajar

Menurut Syafrudin dalam jurnal Tria Melvin mencoba membagi indikator disiplin belajar menjadi empat, yaitu “ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan waktu pulang”.¹⁸

Menurut A.S Moenir indikator yang dapat mengukur tingkat disiplin belajar siswa yaitu:

- 1) Disiplin Waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar, tidak membolos saat pelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin Perbuatan, meliputi : Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong , tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.¹⁹

Berdasarkan indikator disiplin belajar yang telah dijelaskan di atas, penulis menemukan adanya persamaan pendapat dari beberapa ahli. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi tiga, yaitu:

- 1.1 Disiplin dalam waktu, yang berarti siswa harus belajar mengatur waktu untuk dirinya sendiri. Diantara sikap disiplin waktu yang dapat dilakukan menurut penulis ialah masuk dan keluar sekolah tepat waktu, memakai

¹⁸Naena Ihza Abbad, “Hubungan kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Serpong 02 Kota Tangerang Selatan” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 16.

¹⁹A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 96

seragam sekolah sesuai ketentuan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

- 1.2 Disiplin dalam kegiatan belajar, dimana siswa harus mematuhi peraturan-peraturan dalam belajar di sekolah. Adapun peraturan yang dimaksud menurut penulis ialah merapikan barang kembali setelah belajar, menyimak materi yang disampaikan pendidik, dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.
- 1.3 Disiplin dalam perbuatan, perbuatan yang penulis maksud adalah sikap sopan dan santun serta etika peserta didik baik kepada teman, pendidik dan lingkungan sekitar. Adapun sopan santun dan etika tersebut misalnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengucapkan salam, menghormati pendidik, dan memiliki hubungan yang baik dengan pendidik, teman, dan lingkungan sekitar.

Disiplin dalam belajar sebenarnya merupakan suatu keadaan pada diri peserta didik untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan sehingga akan terbantu keadaan belajar yang stabil dan terarah.

2.1.2.1.2 Ciri-Ciri Disiplin Belajar Peserta Didik

Disiplin tidak membuat orang gegabah dalam bertindak. Mereka terbiasa berpikir lebih dulu sebelum melakukan. Beberapa ciri yang melambangkan disiplin adalah:

- 2.1 Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2.2 Mengontrol diri sehingga dorongan tidak memengaruhi keseluruhan tujuan.
- 2.3 Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.

2.4 Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.

2.5 Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.²⁰

2.1.2.1.3 Cara melatih disiplin

3.1 Menentukan tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Melakukan berbagai upaya atau kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap hari.

3.2 Berlatih agar disiplin bukan menjadi beban yang harus ditanggung, melainkan menjadi kebiasaan yang dibutuhkan

3.3 Disiplin dilakukan terus menerus sehingga membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disiplin akan menjadikan kita meraih hasil yang lebih baik. sebaliknya, tidak disiplin akan menimbulkan ketidakberhasilan, ketidak teraturan atau kekacauan. Contoh disiplin adalah datang tepat waktu saat berjanji dengan seseorang atau meletakkan sesuatu pada tempatnya.

2.1.2.1.4 Cara menerapkan disiplin

Dalam menerapkan disiplin menuntut kita melakukan sesuatu yang benar bukan sesuatu yang diinginkan. Seperti datang lebih awal saat memiliki janji atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Menerapkan disiplin pada awalnya berat untuk dilakukan. Namun jika sudah terbiasa akan menjadi kebiasaan yang mudah dan ringan dilakukan. Menerapkan disiplin, antara lain dengan cara berikut ini:

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 93

4.1 Mulai dari diri sendiri

Disiplin harus dimulai dari diri sendiri, yaitu selalu melakukan memperhatikan dan menilai pada diri sendiri. Kita tidak bisa memerintah, menyuruh atau membayar orang lain agar disiplin.

4.2 Jangan menunda-nunda, tetapi lakukan sedini mungkin.

Ada kebiasaan buruk yang sebagian besar dilakukan oleh siswa, yaitu belajar jika akan ujian. Akibatnya hasil yang dicapai tidak pernah optimal dan banyak mengalami kegagalan. Siswa seharusnya belajar setiap saat secara terus menerus. Jangan menunda-nunda kesempatan yang ada untuk disiplin belajar. Siswa harus melakukan kerja keras, bersikap positif, dan mengelola waktu dengan tepat.

4.3 Mulai dari sesuatu yang kecil

Biasakan disiplin dimulai dari sesuatu yang kecil. Sesuatu yang kecil merupakan langkah awal untuk meraih sesuatu yang besar. Sekecil apapun yang bisa dikerjakan tidak ada yang sia-sia. Semuanya tetap berarti. Selain dari sesuatu yang kecil, disiplin dimulai pula dari hal-hal yang sederhana, tidak rumit, dan mudah dilakukan. Selanjutnya berkembang melakukan disiplin yang lebih sulit, rumit atau kompleks.

4.4 Mulai sekarang juga

Disiplin harus dimulai dari diri sendiri sekarang juga, karena yang terpenting adalah melakukan langkah pertama sebagai langkah awal menuju kebiasaan berdisiplin. Sekarang artinya bukan nanti selesai belajar, selesai ujian, selesai bermain atau kalau sudah lulus sekolah dan seterusnya. Sesuatu yang kita kerjakan sekarang akan menjadi bekal. Bekal untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

4.5 Dilakukan secepatnya

Disiplin harus secepatnya dimulai tanpa harus menunda-nunda atau menunggu keadaan menjadi sempurna. Sekali menunda disiplin, maka akan sulit untuk melakukannya lagi.

4.6 Dilakukan secara bertahap

Disiplin dilakukan setahap demi setahap atau step by step. Lakukan langkah-langkah itu sedikit demi sedikit, tetapi dilakukan secara terus menerus.²¹

Dengan disiplin sahabat Rasulullah Saw yaitu Zaid Bin Tsabit mendapat berbagai prestasi. Hari-harinya selalu diisi untuk mencari ilmu dan beribadah kepada Allah Swt. Dia juga tidak pernah menunda-nunda pekerjaannya.²²

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri peserta didik, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

4.6.1.1 Peserta Didik

2.1.2.2.1 Definisi Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz jamaknya adalah Talamid, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah

²¹Ruswandi, *Psikologi pembelajaran* (Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013) h. 188-190.

²²Ariany syurfah dan safitri lusiana D, *Ensiklopedia Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Sygma Creative Media Corp, 2014) h. 26.

Thalib jamaknya adalah Thullab, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Sedangkan menurut tasawuf adalah “penempu jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menampah dirinya mencapai derajat sufi”.²³

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Undang-Undang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 4). Sebutan untuk peserta didik beragam. Dilingkungan rumah tangga, peserta didik disebut anak. Di sekolah atau madrasah, ia disebut siswa. Pada tingkat pendidikan tinggi dia disebut mahasiswa. Dalam lingkungan pesantren disebut santri. Sedangkan dimajelis taklim, ia disebut jamaah (anggota).²⁴

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor Pendidik, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru. Peserta didiklah yang belajar, karena itu maka peserta didiklah yang membutuhkan bimbingan, tanpa adanya peserta didik, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga peserta didik adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.²⁵

Peserta didik juga merupakan anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhannya pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin.

²³Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 104.

²⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amza, 2010) h. 103.

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001) h. 99-100.

Dijelaskan juga bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁶

Menurut Abu Ahmadi bahwa:

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.²⁷

Dari beberapa definisi mengenai peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang masih sangat memerlukan bimbingan dari pendidik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

2.1.2.2.2. Kewajiban Peserta didik

Peserta didik mempunyai kewajiban, di antaranya yaitu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003:

1. Menjaga norma-norma pendidika untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.²⁸

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan Agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati

²⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.3.

²⁷Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 251.

²⁸ Depertemen Agama RI, *Undang-undang Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 13

penganut Agama Islam dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Menurut Zakia Daradjat mengemukakan bahwa:

(1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (2) pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (3) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakini menteluruh, serta menjadikannya keselamatan hidup didunia maupun di akhirat kelak.³⁰

Definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Seperti membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif sesuai dengan ajaran Agama Islam.

4.7 Tinjauan Hasil Yang Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang.

- 2.2.1 Jayariah, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare, 2015 yang berjudul Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Terhadap Peserta Didik SMP Negeri 3 Sendana

²⁹Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) h.38

³⁰Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.86

Desa Onang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.³¹ Skripsi ini lebih fokus kepada Upaya Pendidik untuk menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh jayariah adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan. Namun, penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dari variabel X dan dari jenis penelitian yang digunakan. Karena penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan yang peneliti yang sekarang menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif.

2.2.2 Mamluatul Mukaromah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, yang berjudul Korelasi antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang³². Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Mamluatul Mukaromah ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel bebas (X).

2.2.3 Naena Ihza Abbad, Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, yang berjudul Hubungan kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa kelas V SD

³¹Jayariah, "Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Terhadap Peserta Didik SMP Negeri 3 Sendana Desa Onang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2015).

³² Mamluatul Mukaromah, "Korelasi antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang, 2015).

Negeri Serpong 02 Kota Tangerang Selatan.³³ Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kepribadian dan kedisiplinan, dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Yang membedakan itu dari objek yang diteliti.

2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.³⁴ Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih perinci.³⁵

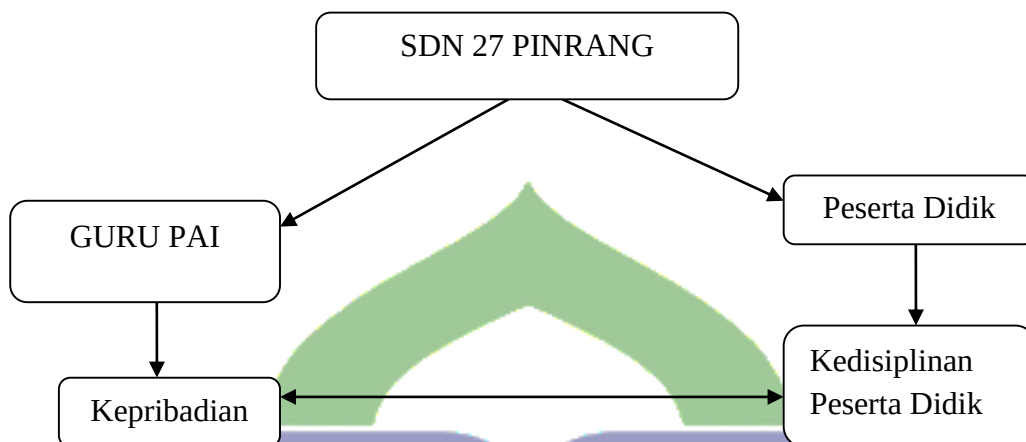
Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Hubungan Kepribadian Guru PAI Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang” sebagai berikut:

³³Naena Ihza Abbad, “Hubungan kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Serpong 02 Kota Tangerang Selatan” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Jakarta 2018).

³⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013) h. 26.

³⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah) (Jakarta: Kencana, 2011) h. 76.

Gambar 2.1 Skema kerang pikir penelitian.



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dijadikan acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dan konkrit, hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Prof. DR. S. Nasution, MA, bahwa hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya.³⁶

Hypothesis is a formal affirmative statement predicting a single research outcome, a tentative explanation of the relationship between two or more variables. (Hipotesis adalah pernyataan alternatif formal yang memprediksi hasil penelitian tunggal, sebuah penjelasan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel).³⁷

Ada dua hipotesis yaitu:

³⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cet. 9 (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2007) h. 3.

³⁷Jhon W Best, *Research in Education* (New Jarvey: United States Of America, 1981), h. 7

H1: Terdapat Hubungan antara Kepribadian guru dengan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang.

H0: Tidak Terdapat Hubungan antara Kepribadian guru dengan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat maka hipotesis yang diajukan adalah Terdapat Hubungan antara Kepribadian Pendidik dengan Kedisiplinan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Pinrang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelasnya variabel yang peneliti teliti maka akan diuraikan pengertian judul atau definisi dari tiap variabel. Hal ini bertujuan untuk menciptakan persamaan persepsi, karena tidak menutup kemungkinan ada penafsiran yang berbeda terkait variabel yang peneliti akan teliti. Selain itu definisi operasional juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian merupakan suatu yang melekat pada diri seorang guru. Seperti karakter yang dimiliki seorang guru atau bisa dikatakan totalitas seorang guru dalam mengajar.

Kepribadian guru pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai mitra peserta didik, dan guru sebagai bapak rohani, yang pada intinya disini guru yang dimaksudkan ialah guru yang dapat menjadi kiblat bagi peserta didiknya dalam berperilaku dan dapat memberikan contoh yang baik dalam segala hal bagi pesera didiknya.

2.5.2 Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu sikap yang harus ada pada diri peserta didik dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Maksudnya yaitu pada setiap diri peserta didik memang sudah semestinya terdapat sikap-sikap disiplin namun dengan adanya proses pembelajaran maka sikap disiplin ini akan lebih meningkat lagi. Kedisiplinan yang dimaksud penulis disini lebih berfokus pada disiplin belajar peserta didik dan peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik mulai dari kelas IV, V, dan VI, terkhususnya dalam hal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Dalam penelitian survei atau lapangan seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan langsung melihat obyeknya. Peneliti lapangan berfungsi untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh peserta didik di lapangan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, hasil penelitian diambil dari data yang otentik di lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan diselesaikan dengan menggunakan teknik statistik. Adapun jenis kuantitatifnya yaitu kuantitatif korelasi. Kuantitatif korelasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada hubungan dalam suatu aspek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi konkrit tentang hubungan kepribadian Pendidik terhadap kedisiplinan peserta didik Mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrument.

Fokus penelitian ini tentu adalah variabelnya. “Variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian peneliti.”¹ Penelitian ini mempunyai dua variabel dan berbicara tentang hubungan berarti *assosiatif*.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. 11 (Jakarta: Rineka cipta, 1998) h. 97.

Variabel penelitian ini adalah hubungan kepribadian guru merupakan variabel bebas/independent (X) dan kedisiplinan peserta didik merupakan variabel terikat/dependent (Y). Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:



X= Kepribadian Guru PAI

Y= Kedisiplinan Peserta Didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Pinrang. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah tempat peneliti melalui jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan tempat belajar peneliti yang telah dilalui. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diinginkan.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan (18 Oktober s/d 20 November 2018)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sebelum menentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian.³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah SDN 27 Pinrang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Data Populasi Peserta didik SDN 27 Pinrang

NO	KELAS	Peserta Didik		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	7	12	19
2	II	9	8	17
3	III	5	7	12
4	IV	4	9	13
5	V	6	14	20
6	VI	13	14	27
	Jumlah			108

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 117.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)* h. 148.

Sumber data: Operator SDN 27 Pinrang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁵

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan merumuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, dan VI.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	KELAS	Peserta Didik		Jumlah
		Lk	Pr	
1	IV	4	8	12
2	V	6	14	20
3	VI	12	14	26

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* h. 118.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)* h. 148-149.

	Jumlah	22	36	58
--	--------	----	----	----

Dalam hal ini peneliti dalam pengambilan sampel hanya memfokuskan pada kelas IV, V, dan VI. Dengan jumlah keseluruhan 58 peserta didik. Sebenarnya ada 60 peserta didik. Hanya saja, ada 2 orang yang beragama Kristen. Oleh karena itu sampel ini adalah jenis *purposive sample* atau sampel bertujuan. Sebab cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas sastra, random atau daerah tetap, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan suatu pertimbangan agar data yang diperoleh lebih valid. Adapun pertimbangannya yaitu kelas I, II, dan III masih terdapat peserta didik yang belum bisa membaca. Jadi peneliti hanya mengambil kelas IV, V, dan VI.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid.

3.4.1.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Jadi peneliti mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung, mengadakan pencatatan bahan-bahan atau data-data yang dibutuhkan dalam pembahasan ini. Observasi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, seperti pada

⁶Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* h. 310.

saat kerja kelompok, diskusi, dan sebagainya. Dalam melakukan observasi, peneliti dapat menggunakan alat bantu dengan daftar cek, skala nilai, alat-alat mekanis (kamera foto).⁷ Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan langsung mengenai fenomena yang terjadi. Observasi ini dilakukan guna untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang terkait.⁸ Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efisien digunakan untuk mengukur atau menggali informasi-informasi tertentu dalam variabel yang ingin diteliti. Dalam hal ini peneliti akan membuat butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan dengan bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah dimengerti terkait apa yang ingin diukur atau diketahui peneliti terhadap subyek yang ingin diteliti.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹ Jadi metode ini penulis gunakan untuk meperoleh data atau informasi yang sifatnya dokumenter, seperti: letak geografis

⁷Abu Ahmadi & Munawar shaleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 164

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Cet. 11 (Jakarta: Rineka cipta, 1998) h. 151.

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 191.

sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan Pendidik, dan siswa, sarana dan fasilitas.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrument penelitian. Maka dari itu *“Information about the instrument to be used in data collection is an essential component of a survey method plan”*.¹⁰ (Informasi tentang instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah komponen penting dari metode survei rencana).

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrumen berupa angket, observasi, dan dokumentasi yang membantu dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang diinginkan. Dan adapun kisi-kisi instrument yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Kepribadian Guru PAI	Guru sebagai teladan	1, 2, 3, 4	4
	Guru sebagai mitra peserta didik	5, 6, 7	3

¹⁰Jhon W. Creswell, *Research Desing Qualitative & Quantitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994) h. 120

	Guru sebagai bapak rohani bagi peserta didik	8, 9, 10	3
Kedisiplinan Peserta Didik	Disiplin dalam waktu	12, 16, 17, 18	4
	Disiplin dalam kegiatan pembelajaran	19, 20, 21	3
	Disiplin dalam perbuatan	11, 13, 14, 15	4

3.4.2.1 Instrumen observasi adalah berupa tanda ceklis. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

3.4.2.2 Berdasarkan tabel di atas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan 10 item pernyataan untuk variabel X dan 11 item pernyataan untuk variabel Y. Masing-masing item pertanyaan mempunyai empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TP), dengan skor 4,3,2,1.

3.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian, data keadaan Pendidik dan pegawai, data peserta didik dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap sesuatu kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya.¹¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk memudahkan dalam melakukan analisis dari

¹¹Misabahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Edisi: II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h. 32

data penelitian maka peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel Kepribadian Pendidik (X) dan variabel Kedisiplinan Peserta didik (Y). Bagian ini memuat penyajian bersifat deskripsi sistematis tentang data temuan hasil penelitian berupa narasi yang disertai analisis statistik deskriptif (mean, modus, median, persentase, dan standar deviasi) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, grafik, gambar atau alat penolong lainnya dengan menggunakan aplikasi IMB Statistisk SPSS 16 (*Analyze - Descriptive Statistics - Frequency*).

3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi. Teknik statistik ini disebut juga sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.¹²

Teknik analisis data statistik ini juga bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan cara benar dan logis, untuk menguji hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pengujian sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji validitas data bertujuan untuk mengukur ketetapan instrumen yang digunakan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.207-208.

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum_{xy}$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum_{x^2}$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum_{y^2}$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

3.5.2.2 Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan alfa cronbach dengan kriteria pengujian, jika koefisien reliabilitas (r_i) > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_i = nilai Koefisien alfa-Cronbach

K = Banyaknya item instrumen yang valid

S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

Dengan:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = Jumlah kuadrat item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

Xt = jumlah skor item pertanyaan yang valid

3.5.2.3 Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi norma atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka data distribusi normal. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 (Analyze – Regressio – Linear, Maks muncul tampilan Linear Regressio (Dependent/Y DAN Indevendent /X) Klik Save, Ceklis Unstandardised, Continu, Ok, selanjutnya menu Analyze – Nonparametrik Test – Legacy pilih 1-sample K-S pada tampilan 1- sampel K-S, Ceklis Unstandardized Re, Ceklis normal dan exponetial)

3.5.2.4 Uji korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel X dan Y. Untuk mengetahui korelasi dari hubungan antara kepribadian Guru PAI Dengan kedisiplinan peserta didik Pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang. Maka menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = nilai korelasi setiap item pertanyaan

x = nilai item pertanyaan

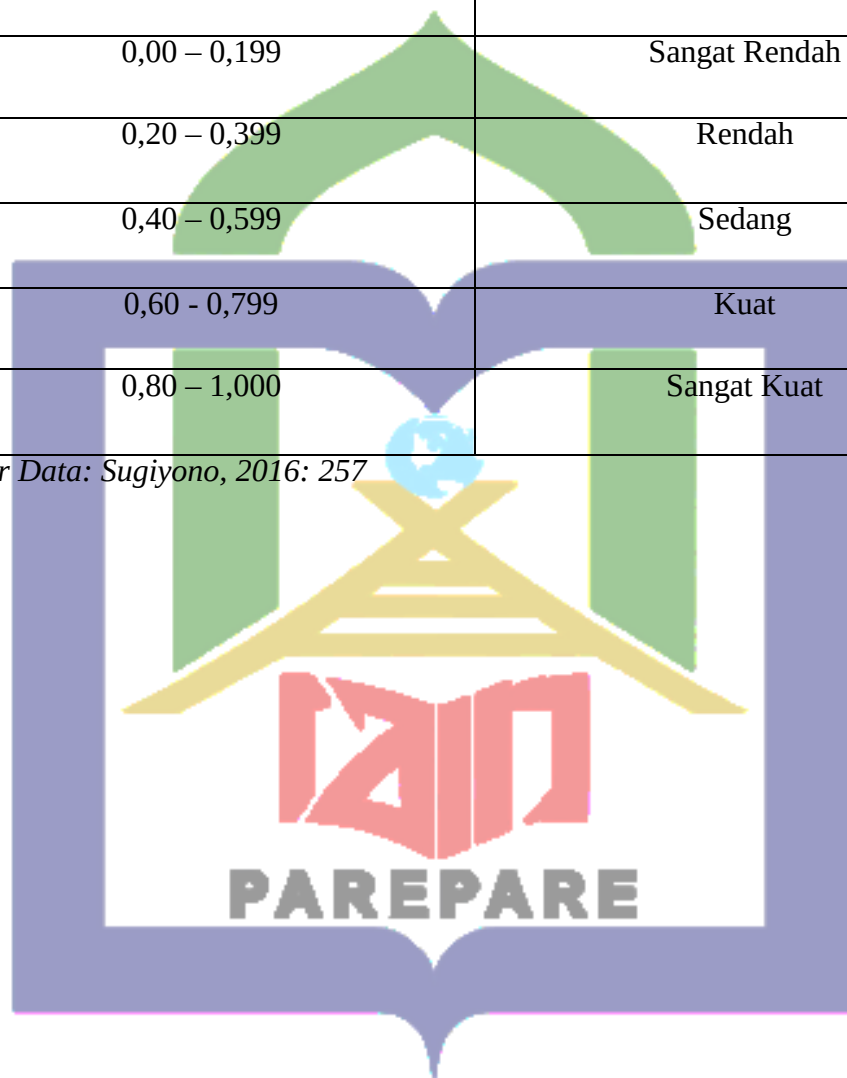
y = jumlah skor item pertanyaan

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat dilihat pada tabel ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2016: 257



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kepribadian guru PAI (X) kedisiplinan peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Namun sebelum peneliti mendeskripsikan variable penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas data variabel X dan Y, adapun pengujian instrumen variabel sebagai berikut :

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik terlampir. Dimana memiliki ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Item Instrument kepribadian guru PAI

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.529	Valid
2	0.724	Valid
3	0.677	Valid
4	0.517	Valid
5	0.470	Valid
6	0.623	Valid
7	0.269	Valid
8	-0.003	Tidak Valid
9	-0.255	Tidak Valid
10	0.771	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (kepribadian guru PAI) yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.254, diketahui bahwa 10 item pernyataan tersebut memiliki 8 item pernyataan valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid karena karena nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.2 Hasil Analisis Item Kedisiplinan Peserta Didik

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
11	0.463	Valid
12	0.570	Valid
13	0.452	Valid
14	0.503	Valid
15	0.542	Valid
16	0.542	Valid
17	0.384	Valid
18	0.443	Valid
19	0.424	Valid
20	0.537	Valid
21	0.467	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik) yang terdiri dari 11 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.254, diketahui bahwa 11 item pernyataan tersebut valid semua.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 1.6 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	8

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (Kepribadian guru PAI) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.724 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.4 Relibilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	11

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik) sebesar $0.665 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

4.1.1 Kepribadian Guru PAI

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		27.83
Std. Error of mean		.445
Median		28.50
Mode		32
Std. Deviation		3388
Variance		11479
Range		15
Minimum		17
Maximum		32
Sum		1614

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Kepribadian guru berada pada 17 sampai dengan 32, nilai rata-rata sebesar 27,83, median 28,50. modus 32, varians 11.479, dan standar deviasi 3.388.

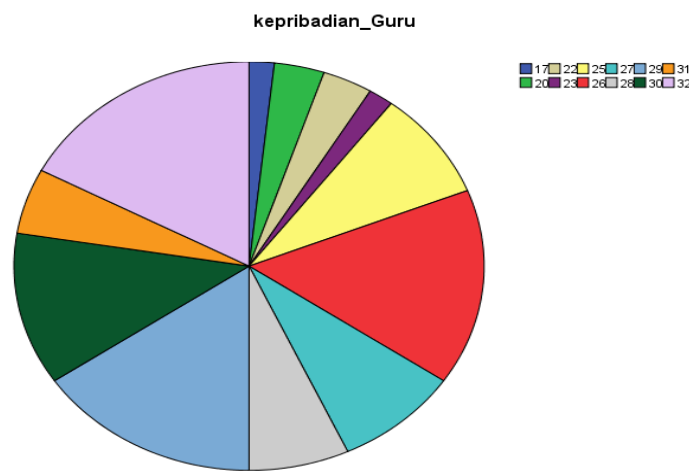
Distribusi frekuensi skor variabel Kepribadian guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	1	1.7	1.7	1.7

Valid	20	2	3.4	3.4	5.2
	22	2	3.4	3.4	8.6
	23	1	1.7	1.7	10.3
	25	5	8.6	8.6	19.0
	26	9	15.5	15.5	34.5
	27	5	8.6	8.6	43.1
	28	4	6.9	6.9	50.0
	29	9	15.5	15.5	65.5
	30	7	12.1	12.1	77.6
	31	3	5.2	5.2	82.8
	32	10	17.2	17.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Gambar 4.1 Diagram lingkaran variabel X (Kepribadian Guru PAI)

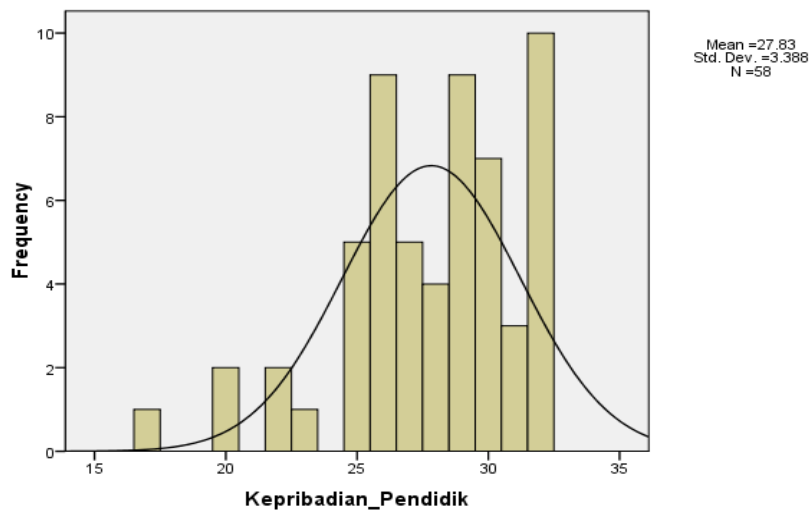


Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah 17 dan 23 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.2%), nilai terbanyak 32 memiliki 10 frekuensi (11.5 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram

batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Variabel X (Kepribadian Guru PAI)



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 27.83, menunjukkan bahwa skor kepribadian pendidik berada pada skor kelompok rata-rata sebanyak 4 responden (6,9 %), yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 25 orang (43,1 %), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 29 responden (50,0 %). Penentuan kategori dari skor kepribadian guru dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah

0% - 59% kategori sangat rendah.¹

Skor total variabel kepribadian guru PAI yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1614 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 58 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 58 = 1856$. Sehingga, kepribadian guru adalah $1614 : 1856 = 0.86$ atau 86 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa kepribadian guru sangatlah baik terkhusus untuk pendidik mata pelajaran PAI sehingga membuat peserta didik menjadi disiplin.

4.1.2 Kedisiplinan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Kedisiplinan Peserta Didik antara 25 sampai dengan 44, nilai rata-rata sebesar 36.67, median 37.00, modus 38, varians 15.698, dan standar deviasi 3.962. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

N	Valid	58
	Missig	0
Mean		36.67
Std. Error of Mean		.520
Median		37.00

¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Mode	38
Std. Deviation	3.962
Variance	15.698
Range	19
Minimum	25
Maximum	44
Sum	2127

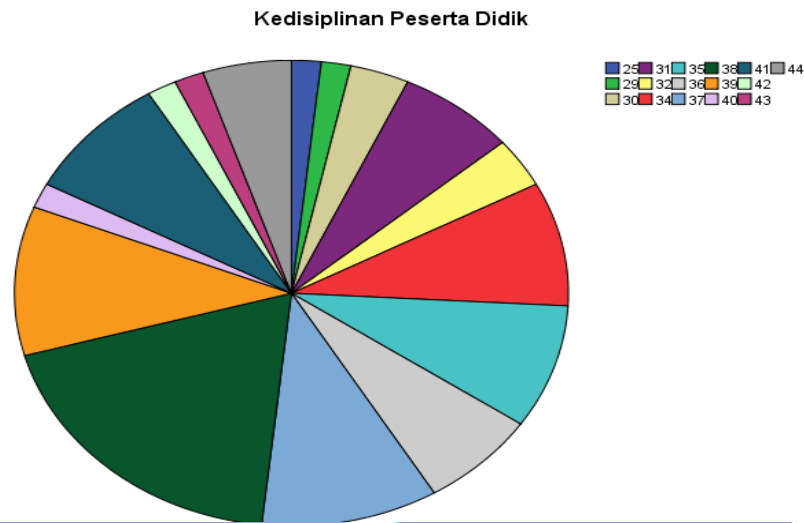
Distribusi frekuensi skor variabel kedisiplinan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1.7	1.7	1.7
	29	1	1.7	1.7	3.4
	30	2	3.4	3.4	6.9
	31	4	6.9	6.9	13.8
	32	2	3.4	3.4	17.2
	34	5	8.6	8.6	25.9
	35	5	8.6	8.6	34.5
	36	4	6.9	6.9	41.4
	37	6	10.3	10.3	51.7
	38	11	19.0	19.0	70.7
	39	6	10.3	10.3	81.0
	40	1	1.7	1.7	82.8
	41	5	8.9	8.9	91.4
	42	1	1.7	1.7	93.1
	43	1	1.7	1.7	94.8
	44	3	5.2	5.2	100.0
Total		58	100.0	100.0	

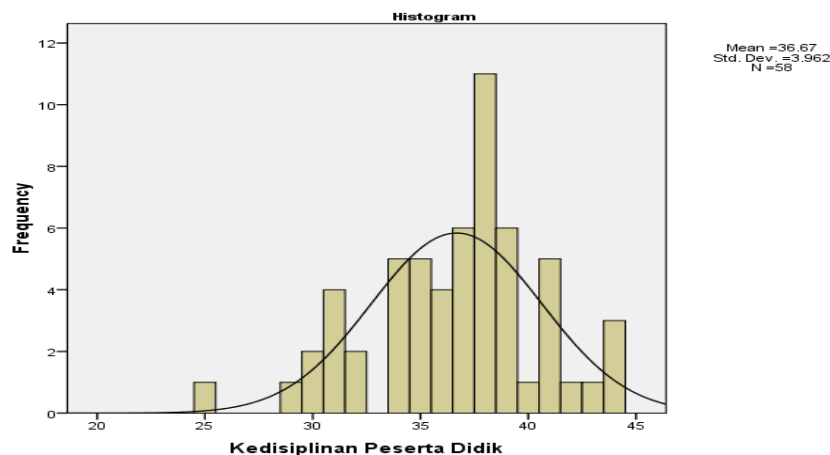
Diagram variabel dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3 sebagai berikut.

Gambar 4.3 Diagram lingkaran variabel Y



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah 25, 29, 40, 42 dan 43 masing-masing memiliki 1 frekuensi (8.5%), nilai terbanyak 38 memiliki 11 frekuensi (19.0 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.4 Histogram Kedisiplinan Peserta Didik



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kedisiplinan peserta

didik berada pada skor kelompok rata-rata sebanyak 6 responden (10.3 %), yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 24 orang (41.2 %), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 28 responden (48.5 %). Penentuan kategori dari skor kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ²

Skor total variabel kedisiplinan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2127, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden 58 orang, maka skor kriterium adalah $44 \times 58 = 2552$. Sehingga, kedisiplinan peserta didik adalah $2127 : 2552 = 0.83$ atau 83% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan kedisiplinan peserta didik termasuk kategori tinggi.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal,

²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS versi 16 dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34543175
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 16. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan $0.734 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru PAI (X) kedisiplinan peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

Tabel 4.10 Variabel X dan Y

X	Y	X^2	Y^2	X.Y
29	44	841	1936	1276
31	39	961	1521	1209
29	43	841	1849	1247
27	41	729	1681	1107
32	38	1024	1444	1216
32	36	1024	1296	1152
32	44	1024	1936	1408
32	41	1024	1681	1312
31	39	961	1521	1209
30	41	900	1681	1230
29	39	841	1521	1131
25	34	625	1156	850
27	32	729	1024	864
30	41	900	1681	1230
29	39	841	1521	1131
32	41	1024	1681	1312
25	31	625	961	775

27	36	729	1296	972
27	37	729	1369	999
32	37	1024	1369	1184
26	37	676	1369	962
32	37	1024	1369	1184
32	39	1024	1521	1248
26	36	676	1296	936
30	35	900	1225	1050
32	44	1024	1936	1408
22	29	484	841	638
26	34	676	1156	884
30	38	900	1444	1140
29	30	841	900	870
31	38	961	1444	1178
26	37	676	1369	962
30	38	900	1444	1140
30	39	900	1521	1170
28	38	784	1444	1064
25	35	625	1225	875

29	36	841	1296	1044
28	38	784	1444	1064
32	38	1024	1444	1216
29	38	841	1444	1102
28	31	784	961	868
26	34	676	1156	884
25	37	625	1369	925
23	42	529	1764	966
29	31	841	961	899
27	38	729	1444	1026
28	35	784	1225	980
20	39	400	1521	780
30	35	900	1225	1050
22	30	484	900	660
17	32	289	1024	544
26	34	676	1156	884
20	25	400	625	500
26	36	676	1296	936
25	31	625	961	775

29	34	841	1156	986
26	35	676	1225	910
26	38	676	1444	988
1614	2124	45568	78670	59510

Keterangan:

Rata-rata (Σ) $\bar{x} = 1614 : 58 = 27.83$

Rata-rata (Σ) $\bar{y} = 2124 : 58 = 36.62$

$\Sigma xy = 59510$

$\Sigma x^2 = 45568$

$\Sigma y^2 = 78670$

4.3.1 Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang.

H_1 : Terdapat hubungan kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang.

4.3.2 Menentukan taraf signifikansi 5%, maka $r_{\text{tabel}} = 0,254$ (Lampiran 6)

4.3.3 Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(58)59510 - (1614)(2124)}{\sqrt{[(58)45568 - (1614)^2][(58)78670 - (2124)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3451580 - 3428136}{\sqrt{[2642944 - 2604996][4562860 - 4511376]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3451580 - 3428136}{\sqrt{[37948][51484]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23444}{\sqrt{1953714832}}$$

$$r_{xy} = \frac{23444}{44200.85}$$

$$r_{xy} = 0.530$$

4.3.4 Menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.530 > r_{tabel} = 0.266$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang.

Besarnya hubungan antara kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.530 kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.2809. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara kepribadian guru dengan kedisiplinan peserta didik adalah sebesar 28.09%, dalam artian bahwa 71.91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru PAI memiliki hubungan yang sedang terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa Kepribadian adalah pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma tentang baik dan buruk, kemudian kepribadian juga meliputi kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, tabiat, dan sebagainya. Kepribadian satu orang dengan orang lain mempunyai kualitas yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. faktor yang terpenting bagi seorang pendidik adalah kepribadiannya. Sedangkan Kedisiplinan adalah kepatuhan mentaati peraturan atau tata tertib serta tanggung jawab atas apa yang telah di berikan kepadanya baik secara langsung maupun

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

tidak langsung, dan dengan penuh kesadaran karena kedisiplinan merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkah laku manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Pinrang dengan jumlah populasi 108 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 58 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *porpositive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample bertujuan.

Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan angket atau kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel kepribadian guru PAI yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1614, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $8 \times 4 = 32$, karena jumlah responden 58 orang, maka skor kriterium adalah $32 \times 58 = 1856$. Sehingga, Kepribadian guru PAI adalah $1614 : 1856 = 0.86$ atau 86 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru PAI termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya, skor total variabel kedisiplinan peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2124, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden 58 orang, maka skor kriterium adalah $44 \times 58 = 2552$. Sehingga, penciptaan suasana belajar menyenangkan adalah $2124 : 2552 = 0.83$

atau 83% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik termasuk kategori tinggi.

Hubungan antara kepribadian pendidik terhadap hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SDN 27 Pinrang dengan perolehan $r_{hitung} = 0.530 \geq r_{tabel} = 0.254$ pada taraf signifikan 5%.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Dalam penelitian ini koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.530 kemudian di kuadratkan, maka diperoleh hasil 0.2809, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik adalah sebesar 28.09 %, dalam artian bahwa 71.91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian guru PAI memiliki hubungan yang sedang terhadap kedisiplinan peserta didik mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang. Hasil penelitian di atas senada dengan penelitian Naena yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Serpong 02 Kota Tangerang Selatan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,611, yang berarti tingkat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa tergolong kuat. Hal ini mendukung hasil analisis deskripsi data kompetensi kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa kelas V yang masing-masing berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 96,2% untuk kompetensi kepribadian guru dan 94,3% untuk disiplin belajar siswa. Adapun kontribusi kompetensi kepribadian guru (variabel X) terhadap disiplin belajar siswa (variabel Y) adalah sebesar 37,4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa ketika seorang peserta didik senang terhadap pribadi pendidiknya maka secara tidak langsung hal itu akan meningkatkan gairahnya dalam belajar sehingga timbul disiplin belajar pada diri peserta didik yang dapat menghantarkannya pada pencapaian proses pembelajaran.

Mulyasa berpendapat bahwa:

Dalam pendidikan mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam menanamkan disiplin pendidik bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan pendidik tut wuri hanyani.⁴

Berdasarkan pendapat diatas mendisiplinkan peserta didik guru harus menunjukan pribadi yang layak di mata peserta didik agar pribadi pendidik tersebut dapat menjadi panutan atau contoh untuk peserta didiknya.

⁴Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 170&171

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai hubungan antara kepribadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kepribadian guru PAI di SDN 27 Pinrang termasuk kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 58 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dengan angka persentasi yaitu 86 % dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini berarti tingkat kepribadian guru PAI di SDN 27 Pinrang berada dalam kategori tinggi.
- 5.1.2 Kedisiplinan peserta didik di SDN 27 Pinrang termasuk kategori tinggi dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 58 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dengan angka presentasi yaitu 83% dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini berarti tingkat kedisiplinan peserta didik di SDN 27 Pinrang berada dalam kategori tinggi.
- 5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan kepriadian guru PAI dengan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya hubungan antara kepriadian guru dengan kedisiplinan peserta didik adalah sebesar 28.09%, dalam artian bahwa 71.91% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

- 5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan kepribadian guru di SDN 27 Pinrang termasuk kategori tinggi namun sebagai saran agar kiranya dipertahankan atau bisa ditingkatkan dengan tujuan pendidik menjadi panutan peserta didik.
- 5.2.2 Berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik SDN 27 Pinrang menunjukkan hasil pada kategori tinggi agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan. Departemen Agama RI. 1987. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Abdurrahman. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan.
- Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidika Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, Abu dan Munawar shaleh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syurfah, Ariany dan safitri lusiana D. 2014. *Ensiklopedia Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Sygma Creative Media Corp.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: PT Rineka Cipta.
- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin. 2011. *Kepribadian:Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan . 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Biro Hukum dan Organisasi.
- E Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gate, Edinburgh. 1998. *Longman Active Study Dictionary*. England: Longman.
- Hamadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.

- Ihza Abbad, Naena. 2018. "Hubungan kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Serpong 02 Kota Tangerang Selatan". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Jakarta.
- Jayariah. 2015. "Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Terhadap Peserta Didik SMP Negeri 3 Sendana Desa Onang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Mukaromah, Mamluatul. 2015. "Korelasi antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Malang.
- Jhon W. 1994. Creswell, *Research Desing Qualitative & Quantitative Approaches* London: International Education and Professional Publisher
- , 1981. *Research in Education*. New Jarvey: United States Of America.
- Marno. 2003. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Malang: Ar-Ruzz Media
- Misabahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakart: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Rifaat Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amza.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2006. "Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Serta Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005". Jakarta: Tamita Utama.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera.
- Safuri, Refy. 2008. *Psikologi Islam*. Cilegon: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Tri Rahayu, Iin. 2009. *Psikoterapi perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amza.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group.



Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SDN 27 PINRANG
2. Alamat : Jl. Lamallangke
3. Desa/Kelurahan : Sulili Barat/Mamminasae
4. Kecamatan : Paleteang
5. Kabupaten : Pinrang
6. Provinsi : Sulawesi Selatan
7. Status Sekolah : Terakreditasi B
8. N P S N / NSM : 40305050 / 101191404032
9. Status Tanah : Hak Milik
10. Luas Tanah : 50 M2
11. Nama Kepala Sekolah : Hj. Rasnah, S. Pd
Hp : 082349751088
12. Bendahara : BOS (Irma, S.Pd), Gratis (Hamzah, S.Pd.)
13. Pengurus Komite : Ketua : Risman S. Ag
: Bendahara: Jumriati S. H
: Sekretaris: Ir. Sarif
14. Operator Sekolah : Ayu S. Kom
15. Jumlah Guru : 14 orang
16. Jumlah Siswa : 108 Orang

B. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SDN 27 Pinrang

VISI : Mendidik siswa untuk menjadikan manusia yang handal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasar pada Iman, Taqwa, Budaya serta peduli pada lingkungan.

MISI :

1. Mewujudkan proses belajar mengajar sesuai dengan standar nasional.
2. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai karakteristik mata pelajaran berwawasan lingkungan.
3. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Mewujudkan siswa yang cerdas, taqwa dan bersopan santun.
6. Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk mewujudkan budaya bersih, rindang, aman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah.

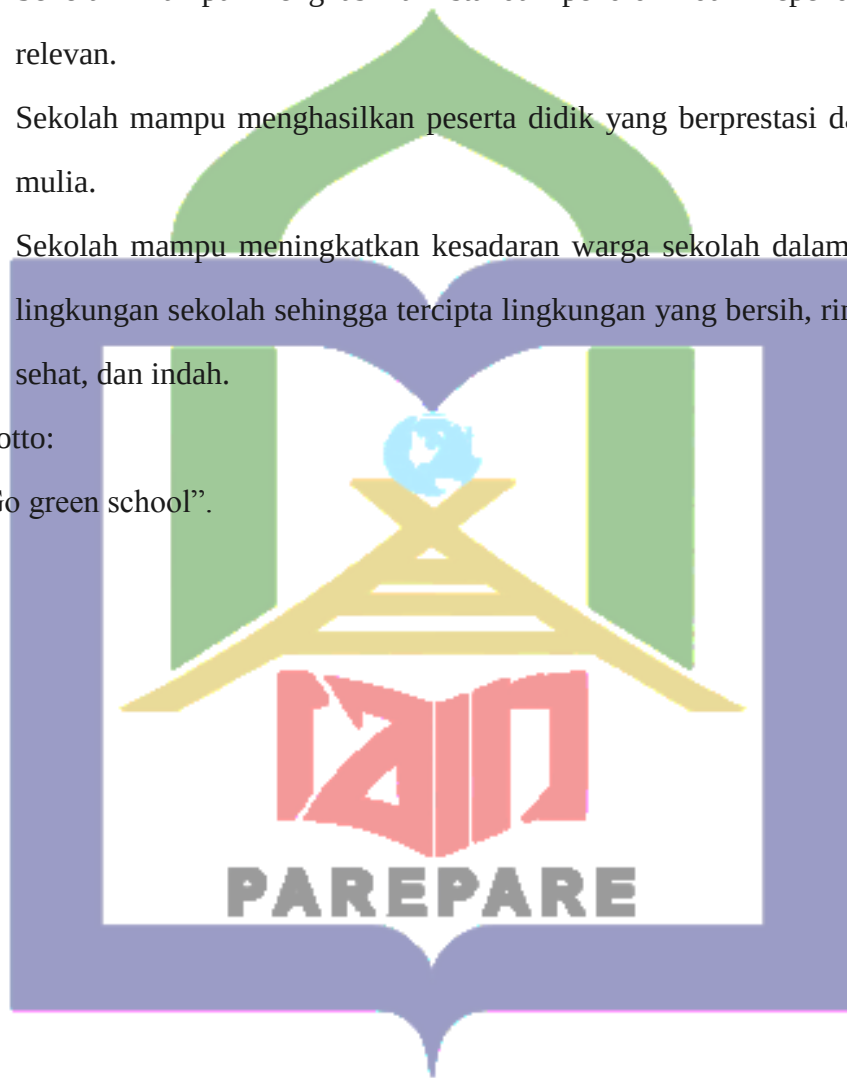
Tujuan :

1. Sekolah memenuhi delapan standar nasional pendidikan.
2. Sekolah mampu menghasilkan kurikulum KTSP yang meliputi perangkat silabus, RPP untuk semua tingkat kelas pada semua mata pelajaran.
3. Sekolah mampu mengembangkan inovasi pembelajaran pada semua mata pelajaran untuk mencapai ketuntasan pelajaran sesuai standar nasional.
4. Sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran.

5. Sekolah mampu menghasilkan peningkatan nilai rata-rata UN sebesar 0,20 dari tahun ketahun.
6. Sekolah mampu menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.
7. Sekolah mampu menghasilkan standar pendidik dan kependidikan yang relevan.
8. Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia.
9. Sekolah mampu meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam memelihara lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan yang bersih, rindang, aman, sehat, dan indah.

Motto:

“Go green school”.



Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA MATA PAI DI SDN 27 PINRANG

I. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda ceklis (√), dengan keterangan berikut ini:
SL = Selalu, SR = Sering, J = Jarang dan TP = Tidak pernah
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :
3. Waktu :

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif			
		SL	SR	J	TP
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM					
1	Apakah guru anda selalu berpakaian rapi?				
2	Apakah guru selalu berbicara sopan kepada peserta didik?				
3	Apakah guru terlambat datang kesekolah?				
4	Apakah guru tepat waktu masuk dalam kelas?				
5	Apakah guru membimbing dalam penyelesaian tugas-tugas?				
6	Apakah guru membantu peserta didik dalam memahami pelajaran?				
7	Apakah guru memberikan motivasi pada peserta didik dalam belajar?				
8	Apakah guru mengucapkan salam ketika masuk dalam kelas?				
9	Apakah guru menganjurkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar?				

10	Apakah guru menanyakan shalat 5 waktu peserta didik?				
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK					
11	Apakah anda melaksanakan piket sesuai dengan aturan?				
12	Apakah anda tepat waktu masuk dalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam?				
13	Apakah anda berpakaian rapi kesekolah?				
14	Apakah anda berpakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah?				
15	Apakah anda menjaga kebersihan pakaian ketika di sekolah?				
16	apakah anda mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu?				
17	Apakah anda rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru?				
18	Apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?				
19	Ketika proses pembelajaran berlangsung, pendidik sedang menjelaskan apakah anda memperhatikannya dengan seksama?				
20	Apakah anda sering bermain ketika belajar?				
21	Apakah anda tidak mengganggu teman pada saat belajar?				

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA MATA PAI DI SDN 27 PINRANG

I. Petunjuk Pengisian

Amatilah kepribadian guru peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran
2. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya

II. Tes Pengamatan

Observasi untuk Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru selalu berpakaian rapi		
2	Guru selalu berbicara sopan kepada peserta didik		
3	Guru terlambat datang kesekolah		
4	Guru tepat waktu masuk dalam kelas		
5	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		
6	Guru memberi hukuman kepada peserta didik yang ribut dalam kelas		
7	Guru menganjurkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar		

Observasi untuk Kedisiplinan Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik tidak mengganggu teman pada saat belajar		
2	Peserta didik tepat waktu masuk dalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
3	Peserta didik rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru		

4	Peserta didik menjaga kebersihan sekolah		
5	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah		
6	Peserta didik berpakaian rapi kesekolah		
7	Peserta didik tidak berpakaian rapi kesekolah		

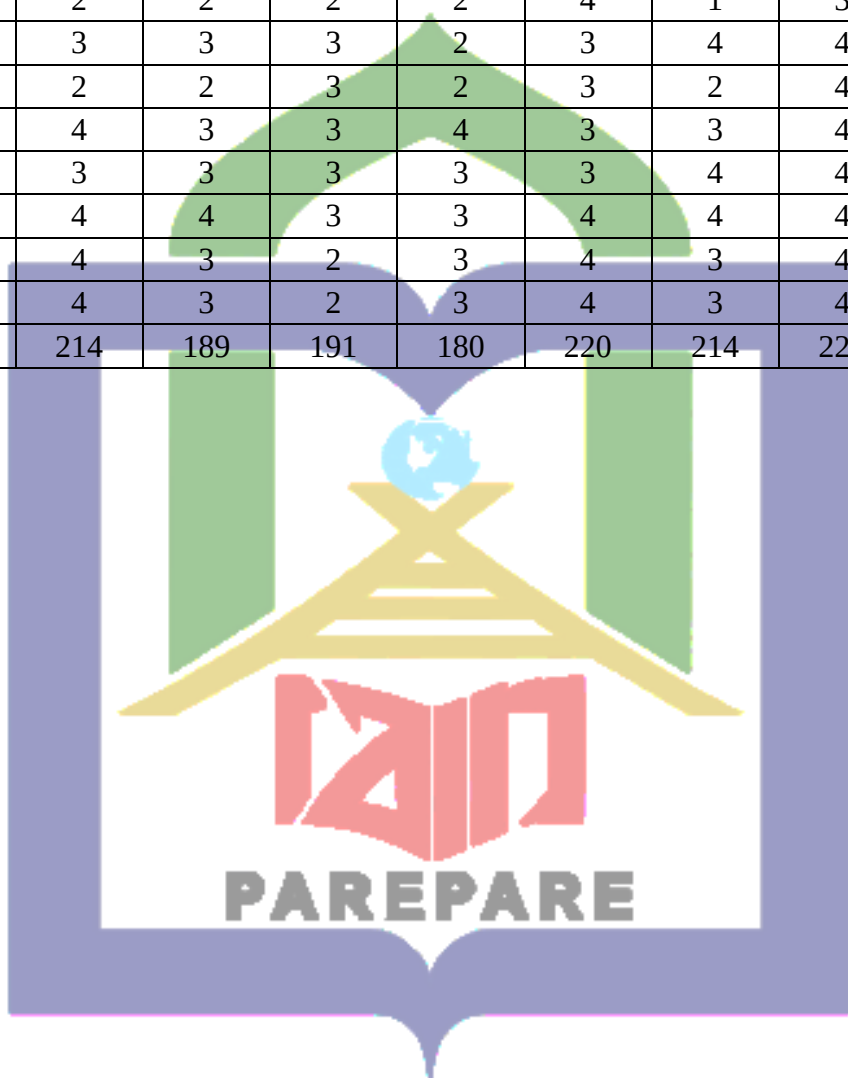


Uji Instrument Varibel Kepribadian Guru PAI (X)

[illegible]

21	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	34
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	33
25	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	4	2	4	3	1	3	4	4	2	30
28	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	34
29	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
30	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	37
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
32	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	34
33	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
34	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
35	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	36
36	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	33
37	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
38	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
41	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36
42	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	34
43	4	2	4	2	4	4	4	4	3	1	32
44	4	2	2	2	4	4	4	4	4	1	31
45	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37

46	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	35
47	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	36
48	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	28
49	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
50	4	1	2	2	3	4	4	4	4	2	30
51	2	2	2	2	4	1	3	4	4	1	25
52	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	34
53	2	2	3	2	3	2	4	4	4	2	28
54	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	34
55	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	33
56	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
57	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	34
58	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	34
jumlah	214	189	191	180	220	214	220	228	229	186	2071



Uji Instrument Variabel Kedisiplinan Peserta didik (Y)

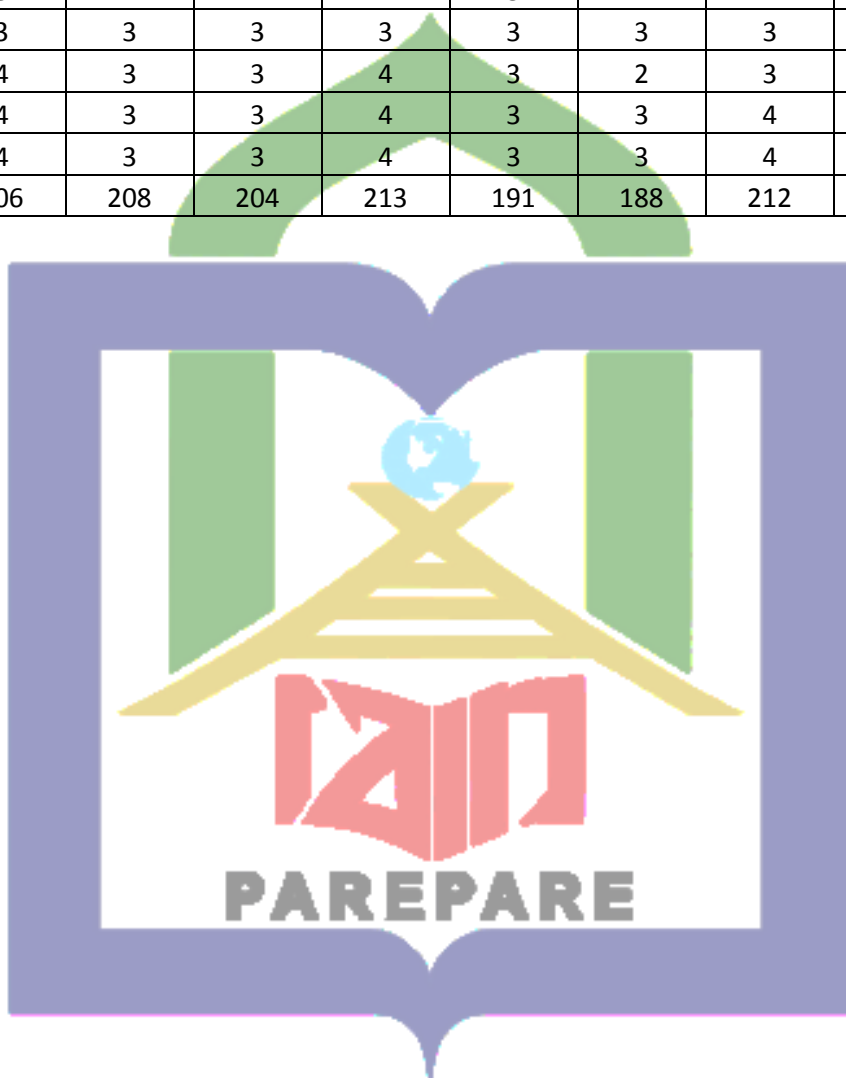
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	39
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	41
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	38
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	38
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	41
9	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	40
10	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	41
11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	39
12	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	34
13	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	32
14	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	41
15	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	39
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	41
17	1	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	31
18	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	36
19	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	37
20	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	37
21	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	37
22	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	37

23	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	39
24	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	36
25	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
27	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	29
28	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	1	34
29	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	38
30	4	4	4	2	2	4	2	4	2	1	1	30
31	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	38
32	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	37
33	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	38
34	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	39
35	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	38
36	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	35
37	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	36
38	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	38
39	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	38
40	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	38
41	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	31
42	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	34
43	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	37
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
45	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	31
46	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	38
47	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	35
48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	39

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

49	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	35
50	4	4	2	3	4	1	4	3	2	2	1	30
51	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	32
52	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	34
53	2	2	2	2	2	2	4	3	2	1	3	25
54	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	36
55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	31
56	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	34
57	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	35
58	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	38
	206	208	204	213	191	188	212	189	181	167	168	2127



Validitas Kepribadian Guru PAI

Correlations

		RESPON DEN	SKOR A	SKOR B	SKOR C	SKOR D	SKOR E	SKOR F	SKOR G	S K O R H	SKOR I	SKOR J	SKOR TOTAL
RESPON DEN	Pearson Correlation	1	-.345**	-.496**	-.455**	-.129	-.328*	-.276*	.163	.305*	.021	-.398**	-.474**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.000	.334	.012	.036	.222	.020	.876	.002	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR A	Pearson Correlation	-.345**	1	.366**	.191	.084	.224	.469**	.087	.083	.009	.219	.529**
	Sig. (2-tailed)	.008		.005	.151	.529	.091	.000	.514	.535	.949	.099	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR B	Pearson Correlation	-.496**	.366**	1	.418**	.311*	.297*	.267*	.006	.003	.189	.551**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.001	.017	.024	.043	.964	.981	.156	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR C	Pearson Correlation	-.455**	.191	.418**	1	.149	.251	.476**	-.027	-.162	.089	.586**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.151	.001		.263	.057	.000	.842	.223	.505	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

[illegible]

SKOR I	Pearson Correlation	.021	.009	.189	.089	.108	-.119	.008	.073	.244	1	.288*	.255
	Sig. (2-tailed)	.876	.949	.156	.505	.418	.372	.953	.587	.065		.028	.053
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR J	Pearson Correlation	-.398**	.219	.551**	.586**	.239	.282*	.358**	.108	-.151	.288*	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.002	.099	.000	.000	.071	.032	.006	.420	.258	.028		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	-.474**	.529**	.724**	.677**	.517**	.470**	.623**	.269*	-.003	.255	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.041	.979	.053	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Validitas Kedisiplinan Peserta Didik
Correlations

		RESPON DEN	SKOR A	SKOR B	SKOR C	SKOR D	SKOR E	SKOR F	SKOR G	SKOR H	SKOR I	SKOR J	SKOR K	SKOR TOTAL
RESPON DEN	Pearson Correlation	1	-.073	-.452**	-.320*	-.098	-.093	-.438**	-.042	-.213	-.469**	-.236	-.214	-.502**
	Sig. (2-tailed)		.587	.000	.014	.465	.485	.001	.756	.108	.000	.075	.107	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR A	Pearson Correlation	-.073	1	.185	.317*	.260*	.302*	.008	.001	.022	.165	.127	.051	.463**
	Sig. (2-tailed)	.587		.164	.015	.049	.021	.952	.992	.873	.216	.341	.701	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR B	Pearson Correlation	-.452**	.185	1	.448**	.140	.220	.365**	.140	.351**	.134	.171	.072	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000	.164		.000	.295	.097	.005	.294	.007	.315	.198	.591	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR C	Pearson Correlation	-.320*	.317*	.448**	1	.035	.319*	.168	-.032	.009	.176	.052	.030	.452**
	Sig. (2-tailed)	.014	.015	.000		.794	.015	.206	.811	.948	.186	.700	.823	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

[illegible]

SKOR I	Pearson Correlation	-.469**	.165	.134	.176	.146	.110	.207	.016	-.111	1	.226	.081	.424**
	Sig. (2-tailed)	.000	.216	.315	.186	.275	.413	.119	.904	.409		.088	.545	.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR J	Pearson Correlation	-.236	.127	.171	.052	.255	.001	.185	.175	.079	.226	1	.409**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.075	.341	.198	.700	.054	.992	.165	.189	.553	.088		.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR K	Pearson Correlation	-.214	.051	.072	.030	.085	.041	.175	.128	.086	.081	.409**	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.107	.701	.591	.823	.524	.763	.188	.339	.523	.545	.001		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
SKOR TOTAL	Pearson Correlation	-.502**	.463**	.570**	.452**	.503**	.542**	.542**	.384**	.443**	.424**	.537**	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.001	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 6

Tabulasi Angket Kepribdian Guru PAI (X)

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	4	4	4	1	4	4	4	4	29
2	4	4	4	4	4	4	3	4	31
3	4	4	4	1	4	4	4	4	29
4	4	4	4	1	4	4	3	3	27
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	3	4	31
10	3	3	4	4	4	4	4	4	30
11	4	3	3	4	4	3	4	4	29
12	4	3	3	2	3	4	3	3	25
13	4	3	3	3	4	4	3	3	27
14	3	3	4	4	4	4	4	4	30
15	4	3	3	4	4	3	4	4	29
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	3	3	2	4	3	3	3	25
18	4	3	3	3	4	4	4	2	27
19	4	3	3	3	4	4	4	2	27
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	4	3	3	3	4	3	2	26

22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	3	3	2	4	4	4	4	2	26
25	4	4	4	2	4	4	4	4	30
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	3	4	2	4	3	1	3	2	22
28	4	2	4	1	3	4	4	4	26
29	4	4	4	2	4	4	4	4	30
30	4	4	2	3	4	4	4	4	29
31	4	4	4	3	4	4	4	4	31
32	4	3	2	3	4	3	4	3	26
33	4	3	3	4	4	4	4	4	30
34	4	3	3	4	4	4	4	4	30
35	4	3	3	4	4	4	4	2	28
36	4	3	2	3	4	4	4	1	25
37	3	3	4	4	4	4	4	3	29
38	4	3	4	4	3	3	4	3	28
39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	3	3	4	4	4	4	4	3	29
41	4	3	4	3	4	4	3	3	28
42	2	3	3	3	4	3	4	4	26
43	4	2	4	2	4	4	4	1	25
44	4	2	2	2	4	4	4	1	23
45	4	4	3	3	3	4	4	4	29
46	2	3	4	3	4	4	3	4	27

47	4	2	4	3	4	4	3	4	28
48	2	2	2	2	3	3	4	2	20
49	4	4	3	3	4	4	4	4	30
50	4	1	2	2	3	4	4	2	22
51	2	2	2	2	4	1	3	1	17
52	3	3	3	2	3	4	4	4	26
53	2	2	3	2	3	2	4	2	20
54	4	3	3	4	3	3	4	2	26
55	3	3	3	3	3	4	4	2	25
56	4	4	3	3	4	4	4	3	29
57	4	3	2	3	4	3	4	3	26
58	4	3	2	3	4	3	4	3	26
jumlah	214	189	191	180	220	214	220	186	1614



Tabulasi Angket Kedisiplinan Peserta Didik

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	39
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	41
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	38
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	38
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	41
9	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	40
10	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	41
11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	39
12	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	34
13	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	32
14	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	41
15	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	39
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	41
17	1	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	31
18	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	36
19	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	37
20	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	37
21	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	37
22	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	37
23	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	39

24	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	36
25	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
27	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	29
28	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	1	34
29	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	38
30	4	4	4	2	2	4	2	4	2	1	1	30
31	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	38
32	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	37
33	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	38
34	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	39
35	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	38
36	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	35
37	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	36
38	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	38
39	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	38
40	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	38
41	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	31
42	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	34
43	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	37
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
45	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	31
46	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	38
47	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	35
48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	39
49	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	35

50	4	4	2	3	4	1	4	3	2	2	1	30
51	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	32
52	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	34
53	2	2	2	2	2	2	4	3	2	1	3	25
54	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	36
55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	31
56	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	34
57	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	35
58	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	38
Jumlah	206	208	204	213	191	188	212	189	181	167	168	2127



Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI
HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK PADA MATA PAI DI SDN 27 PINRANG

I. Petunjuk Pengisian

Amatilah kepribadian guru peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran
2. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya

II. Tes Pengamatan**Observasi untuk Kepribadian Pendidik**

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Pendidik selalu berpakaian rapi		
2	Pendidik selalu berbicara sopan kepada peserta didik		
3	Pendidik terlambat datang kesekolah		
4	Pendidik tepat waktu masuk dalam kelas		
5	Pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		
6	Pendidik memberi hukuman kepada peserta didik yang ribut dalam kelas		
7	Pendidik menganjurkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar		

Observasi untuk Kedisiplinan Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik tidak mengganggu teman pada saat belajar		
2	Peserta didik tepat waktu masuk dalam kelas ketika pembelajaran PAI		
3	Peserta didik rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru		
4	Peserta didik menjaga kebersihan sekolah		
5	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sekolah		
6	Peserta didik berpakaian rapi kesekolah		
7	Peserta didik tidak berpakaian rapi kesekolah		

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
Alamat : Jl. Amal Dakki No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2507 /In.39/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : NURSYAM NURLANG
Tempat/Tgl. Lahir : POLEWALI, 14 Agustus 1996
NIM : 14.1100.117
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : SULILI BARAT, KEC. PALETEANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" HUBUNGAN KEPERIBADIAN PENDIDIK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI SDN 27 PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

Oktober 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 18 Oktober 2018

Nomor : 070/ 639 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SDN 27 PINRANG

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor.B.2597/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : NURSYAM NURLANG
NIM : 14.1100.117
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sulili Barat, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang
Telepon : 082396769317.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**HUBUNGAN KEPERIBADIAN PENDIDIK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI SDN 27 PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 18 Oktober s/d 20 November 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Kabag Bagian Adm, Kemasyarakatan



Pangkat : Pembina Tk. I

Nip. 197010111992021 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Plt. Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Paleteang di Paleteang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD KECAMATAN PALETEANG
ALAMAT : JL.LASINRANG NO.69 PINRANG**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 414 / 078 / SDN 27/ XI / 2018

Kepala SDN 27 Pinrang, menerangkan bahwa:

Nama : NURSYAM NURLANG
NIM : 14.1100.117
Program Studi : S1/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH DAN ADAB

Telah mengadakan penelitian di SDN 27 Pinrang, Kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang sejak 18 Oktober 2018 s.d. 20 November 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi Program Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PAREPARE dengan judul:

"HUBUNGAN KEPERIBADIAN PENDIDIK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI SDN 27 PINRANG"

Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 November 2018



Hi. RASNAH, S. Pd

NIP. 19601231 198303 2 074

Lampran 12

Dokumentasi







Biografi Peneliti

Judul Skripsi: Hubungan Kepribadian Guru PAI Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang. Nama lengkap Nursyam Nurlang, lahir di Polewali Provensi Sulawesi Barat pada tanggal 14 Agustus 1996, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Nurlang A.Ma dan Sania. Penulis sekarang bertempat tinggal di Sulili Barat Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Kemudian mulai pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di MIS Tappina kecamatan Binuang Kabupaten Polewali, kemudian pindah ke Pinrang semenjak naik kelas 2 di SDN 27 Pinrang kelurahan mamminasae kecamatan paleteang kabupaaten pinrang pada tahun 2003, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP 2 Pinrang kelurahan maccinnae kecamatan paleteang kabupaten pinrang pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang (MAN) Kecamatan paleteang kabupaten pinrang pada tahun 2011. Dan peneliti menyelesaikan studinya di MAN Pinrang pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)) Parepare. Dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.